

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tingkat kehidupan masyarakat yang sejahtera, sedangkan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan kalau kemiskinan dapat dikurangi. Pengurangan kemiskinan atau sering disebut sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, dapat dilakukan dengan berbagai usaha, diantaranya adalah pembangunan partisipatif, yaitu suatu pendekatan pembangunan yang sesuai dengan hakikat otonomi daerah yang meletakkan landasan pembangunan yang tumbuh berkembang dari masyarakat, diselenggarakan secara sadar dan mandiri oleh masyarakat dan hasilnya dinikmati oleh seluruh masyarakat (Sumaryadi, 2005: 87).

Pembangunan partisipatif erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, dalam pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah-langkah untuk mempersiapkan masyarakat guna memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan yang berkelanjutan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut merupakan

salah satu wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat (Sumaryadi, 2005: 111).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam memberdayakan masyarakat pedesaan untuk menanggulangi kemiskinan dengan keterpaduan dan keberlanjutan, diantaranya adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Program Pengembangan Kecamatan (PNPM-PPK) / Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd), program ini diluncurkan mulai tahun 2007. PNPM-PPK atau Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) merupakan gerakan nasional dalam wujud pembangunan berbasis masyarakat di tingkat kecamatan atau pedesaan yang menjadi kerangka kebijakan serta acuan dan pedoman bagi pelaksanaan berbagai program pemberdayaan masyarakat dalam rangka penanggulangan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai strategi untuk mencapai tujuan meningkatnya kesejahteraan masyarakat terutama keluarga miskin. Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan dari PNPM Mandiri dengan tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjalankan proses pembangunan dari, oleh dan untuk masyarakat dengan didukung oleh berbagai kalangan atau pemangku kepentingan lainnya.

Pemerintah Kabupaten Klaten bersama-sama komponen masyarakat melaksanakan program tersebut melalui pembentukan Komite Penanggulangan Kamiskinan Kabupaten Klaten. Sebagai langkah awal,

komite ini berhasil memetakan penduduk/keluarga miskin. Kabupaten Klaten terdiri dari 26 Kecamatan dengan jumlah penduduk miskin bervariasi rendah dan tinggi. Desa Krakitan merupakan salah satu dari 18 Desa di Kecamatan Bayat yang mendapat bantuan program BLM dari PNPM Pedesaan. Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berada di bawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen Dalam Negeri. Program ini didukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana hibah dari sejumlah lembaga pemberi bantuan dibawah koordinasi Bank Dunia.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Tim PNPM, Kecamatan Bayat pada tahun 2008 masuk ke dalam kategori desa yang mempunyai warga miskin yang besar. Sesuai dengan standar kriteria kemiskinan yang ada dan telah disepakati berdasarkan diskusi/rembug warga dan hasil Pemetaan kemiskinan yang dilakukan pada tahun 2008, penduduk Desa Krakitan Kecamatan Bayat berjumlah 3.658 KK, 10.899 jiwa terdiri dari 764 KK 2.345 jiwa miskin. Sementara data miskin sampai semester II tahun 2012 menurun menjadi 519 KK, 1561 jiwa ( sumber: laporan semester tahun 2008 dan tahun 2012 , dari dari Desa Krakitan )

Penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya di Kecamatan Bayat, tahun 2009 Kabupaten Klaten dengan menggunakan statistik korelasi product moment skor deviasi, menunjukkan adanya korelasi positif antara

program PNPM dengan kesejahteraan masyarakat, atau membuktikan adanya korelasi yang signifikan antara program PNPM dengan kesejahteraan masyarakat di kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara program PNPM Pedesaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten dengan tingkat pengaruh program PNPM terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten adalah 77,08 %. ( Jima , Skripsi 2007 “Analisis program pnpm mandiri terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan Bayat Kabupaten Klaten” )

Keberhasilan program PNPM di Kecamatan Bayat tidak lepas dari pergerakan peran serta (partisipasi) masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), penataan (*staffing*), pengarahan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*) dalam mengembangkan hasil suatu program. Perencanaan (*planning*) dilakukan bersama masyarakat desa dalam penentuan program PNPM MP yang akan dilaksanakan di Desa Krakitan tersebut, dan untuk pengorganisasian warga dilakukan dengan sosialisasi serta pemberitahuan langsung akan pelaksanaan program PNPM MP. Panataan (*staffing*) dilakukan dengan pembetulan kepengurusan yang akan mengelola jalanya program PNPM Mp baik dari warga desa maupun aparat pemetintah. Pengarahan dalam program PNPM MP di Desa Krakitan dilakukan dengan penyuluhan-

penyuluhan. Sedangkan pengawasan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dengan melihat dan mencermati jalannya program tersebut.

Adapun kondisi masyarakat dan lingkungan social masyarakat Desa Krakitan, kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten sebelum pelaksanaan program PNPM MP adalah sebagai berikut :

#### 1. Lingkungan

- a. Kondisi sebagian masyarakat Krakitan yang tidak memiliki sarana dan prasarana dasar utamanya perumahan dan pemukiman yang layak, kualitas lingkungan yang relative buruk dan tidak layak untuk dihuni.
- b. Jalan desa dan lingkungan di beberapa RT kondisinya banyak yang sudah rusak, berlubang, belum diaspal/di beton sehingga dimusim penghujan air masih menggenangi hampir seluruh ruas jalan dan menyebabkan jalan menjadi licin. Hal ini membuat sarana transportasi warga menjadi tidak lancar dan mengganggu aktivitas ekonomi warga.
- c. Banyak jalan desa dan lingkungan yang belum dibuat talud sehingga menyebabkan longsornya bahu jalan (tanah ditepi jalan) karena terkikis oleh aliran air selokan/parit berpotensi mengakibatkan kerusakan pada jalan desa.
- d. Belum dibangunnya saluran drainase menyebabkan limbah rumah tangga tidak bisa terbuang dengan baik, sehingga menyebabkan pencemaran udara dan pemandangan.

- e. Tidak teraturnya warga dalam membuang sampah sehingga menimbulkan kesan kumuh dilingkungan permukiman dan menyebabkan bau tak sedap serta sarang penyakit.
- f. Belum terpenuhinya standar dasar kesehatan warga yang disebabkan masih adanya rumah dari keluarga miskin yang tidak dilengkapi dengan jamban keluarga.
- g. Jalan poros desa yang berlokasi di jombor desa sampai dengan pembatasan desa Krakitan sepanjang kurang lebih 56 m, berada dalam kondisi rusak total dan mengakibatkan kurang lancarnya transportasi dan ekonomi warga.

## 2. Sosial

- a. Jumlah pengangguran pada usia produktif relative besar
- b. Adanya kebutuhan untuk melakukan sebuah kegiatan bagi warga jompo yang karena keterbatasan fisik dan faktor usia, tapi masih mau bekerja untuk menambah pendapatnya.
- c. Di beberapa RT terdapat anak yatim/piatu yang perlu disantuni.
- d. Keterbatasan daya beli warga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar pangannya.
- e. Belum adanya pelayanan kesehatan bagi warga jompo/lansia untuk melakukan cek kesahatan dan pemberian vitamin secara rutin.

## 3. Ekonomi

Minimnya modal Serta kurang tersedianya akses peminjaman bagi warga

miskin ke beberapa lembaga keuangan menyebabkan warga miskin tidak mampu menciptakan peluang usaha maupun mengembangkan diri dalam kegiatan ekonomi produktif.

#### 4. Kesehatan

- a. Banyaknya ibu-ibu yang mempunyai anak balita dan tidak memiliki pengetahuan tentang penyakit-penyakit yang sering menyerang pada balita, dan cara penangannya.
- b. Di Desa Krakitan sudah tersedia posyandu untuk imunisasi yang dilakukan pada balita agar tahan terhadap serangan penyakit.
- c. Ketidakmampuan warga miskin dalam memenuhi kebutuhan gizi balita.
- d. Pentingnya pengelolaan kesehatan mandiri yang bisa dilakukan oleh warga dalam satu wilayah RT terkait dengan penyakit-penyakit ringan yang, menyerang warga setempat.

#### 5. Pendidikan

- a. Prosentase penduduk Desa Krakitan yang tidak tamat sekolah atau pendidikan dasar yang cukup tinggi, yaitu tamat SD sebesar 20 % dan tamat SMP 12 % sedangkan SMA 38 % sehingga totalnya mencapai angka 70%. , yang 30% lulusan S1 dan D1, D2 dan lainnya Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar penduduk Desa Krakitan. ( sumber “ laporan semester 1” tahun 2012 )

- b. Untuk pendidikan dan tersedianya buku materi pelajaran di masjid maupun mushola sudah cukup belajar mengajar di TPA diambilkan guru dari luar Desa Krakitan , selain TK/TK Madrasah di Desa Krakitan.

Desa Krakitan sebenarnya cukup berpotensi terutama dalam produksi. Produk Desa Krakitan yang sampai saat ini menjadi semacam "trade mark" atau ciri khas dari masing – masing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1  
Potensi masyarakat Desa Krakitan Bayat

No	RW	Potensi Yang Dimiliki	Ket
1	I	Hortikultura dan pembiitan Tanaman keras maupun polowijo, berdiri sejak 32 tahun yang lalu, pernah mendapat penghargaan kalpataru dari Presiden Suharto, menembus pasar nasional.	
2	II	Kerajinan batik tulis Tradisional ada kuarang lebih 30 tahunan, pasar nasional	
3	III	Berbagai macam kerasjina bambu sementara hanya untuk memenuhi pasar local Kabupaten klaten dan sekitarnya.	
4.	IV,V.VI, XIII	Keramba ikan di warung apung waduk rowojombor yang beranggotakan sekitar 600 Orang	9 kelompok
5.	VII	Ternak Kijang populasinya mencapai 13 ekor dikelola oleh perorangan	
6.	VIII	Ternak ayaam petelur maupun daging , untuk produksi telur perharinya mencapai 200 kg dengan sekitar 100 ribu ekor ayam	25 kelompok
7	IX	Kerajinan Bambu khususnya boneka bebek untuk dipasarkan di sekitar solo raya	
8	X	Ternak kambing etawa maupun peranakan populasinya menncapai 150 ekor	
9	XI	Produksi pupuk organic dan urin dari sapi untuk pupuk tanaman padi maupun palawija	
10	XII	Produksi pembibitan tanaman pangan untuk dipasarkan di daerah klaten dan sekitarnya	
11	XIII,XIV, XV,XVI,X VII,XVIII	Perusahaan mebel dengan bahan baku kayu jati , mahoni yang sebaagian didatangkan dari luar daerah , pemasaran hingga keluar kota klaten	



12	XIX	Ternak burung jalak, Murai Batu, burung Nuri dan lain-lain populasinya mencapai 200an ekor	7 Kelompok
13	XXI	Penggoengan ikan , dikemas dan dikirim ke warung makan < HIK , hingga ke rumah makan	
14	XXII	Produksi telur asin dipasarkan hingga ke kota solo raya	

Sumber : Hasil Observasi 2012

Selama beberapa tahun pelaksanaan PNPM MPd (Mandiri Pedesaan) ini, manfaat serta keberhasilan program PNPM di tingkat pedesaan belum banyak dikaji dan diteliti, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti keberhasilan program PNPM MPd (Mandiri Pedesaan) yang di laksanakan. Dari permasalahan itu maka peneliti mengambil judul “ Analisa Program PNPM Mandiri Pedesaan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Krakitan, Kecamatan bayat, Kabupaten Klaten” ditinjau dari proses pengembangan kapasitas dalam program kegiatan PNPM MPd (Mandiri Pedesaan).

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program PNPM Mandiri Pedesaan yang dilaksanakan di Desa Krakitan Kecamatan Bayat?
2. Bagaimana pengaruh program PNPM Mandiri Pedesaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Krakitan kecamatan Bayat?
3. Bagaimana peran Manajemen Sumber Daya Manusia program PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Krakitan kecamatan Bayat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui program PNPM Mandiri Pedesaan yang dilaksanakan di Kecamatan Bayat.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program PNPM Mandiri Pedesaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Krakitan kecamatan Bayat.
3. Untuk mengetahui peran Manajemen Sumber Daya Manusia program PNPM Mandiri Pedesaan?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan bagi pihak terkait dalam upaya membangun kemandirian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan serta dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas dan lebih mendalam.

#### 2. Manfaat Teoritis

Mengembangkan kebijakan dan praktek pengelolaan sumber daya manusia melalui program pemberdayaan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sebagai upaya peningkatan kesejahtraanya.